BAB V

PEMBAHASAN

Lembaga keuangan baik yang berbasis syariah maupun yang berbasis konvensional merupakan lembaga yang sangat penting peranannya bagi kegiatan ekonomi suatu negara. Perbankan merupakan suatu lembaga yang tugasnya adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana untuk kegiatan ekonomi masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup orang banyak. Bank juga merupakan suatu lembaga yang sangat tergantung dengan kepercayaan nasabahnya. Karena bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan pelayanan jasa keuangan terhadap masyarakat, dan bersinggungan langsung dengan dana-dana milik masyarakat. Oleh karena itu, bank sangat perlu untuk menjaga tingkat kesehatannya agar masyarakat merasa aman, terjamin, dan semakin percaya terhadap lembaga yang mengelola dana mereka. Karena bank yang dianggap sehat merupakan bank yang dapat melaksanakan kegiatan administrasinya dengan baik serta dapat meminimalisir risiko yang dihadapi sekarang maupun di masa mendatang.

Karena pentingnya tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 mengubah metode untuk menilai tingkat kesehatan bank, yang semula menggunakan metode CAMEL kemudian dilakukan penyempurnaan dengan menggunakan metode RGEC. Metode ini lebih berorientasi terhadap risiko-risiko yang dihadapi perbakan serta penerapan *Good Corporate Governance.* Metode RGEC ini mencakup empat faktor, yakni :

1. Faktor *Risk Profile* (Profil Risiko)
2. Faktor *Good Corporate Governance* (GCG)
3. Faktor *Earnings* (Rentabilitas)
4. Faktor *Capital* (Permodalan)[136]

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri periode 2014 hingga 2018. Penilaian untuk tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri menggunakan empat faktor yang telah disebutkan di atas, dan ditunjukkan dengan rasio keuangan dan peringkat *Good Corporate Governance*. Dari rasio-rasio yang digunakan dan peringkat *Good Corporate Governance*, dilakukan analisis dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji dua sampel beda (*Independent Sample t-Test*) dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0. dan hasil dari pengolahan data dan analisis rasio laporan keuangan serta peringkat *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut:

A. Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri pada Faktor *Risk Profile*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri pada faktor *Risk Profile*. Faktor *Risk Profil* ini diwakili oleh risiko kredit dengan menggunakan rasio NPF/NPL dan rasio likuiditas dengan menggunakan rasio FDR/LDR.

[136]Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Pasal 6.

Rasio NPF/NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk mengelola pembiayaan yang bermasalah yang dimiliki oleh bank. Rasio ini menunjukkan kemungkinan gagal bayar nasabah atau tidak tertagihnya piutang yang dimiliki oleh pihak bank.

Dari hasil analisis dan pengujian data NPF/NPL Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri tahun 2014-2018, didapatkan hasil sebagai berikut :

Bank	Rasio NPF/NPL	Predikat	Teori	Nilai Sig.	Kesimpulan
Syariah Mandiri	3.14%	Sehat	Sesuai dengan teori yang dikemukakan Hariyani bahwa semakin tinggi rasio NPF, semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar[137]	0.02	Terdapat perbedaan pada faktor *Risk Profile* dengan menggunakan rasio NPF pada Bank Syariah Mandiri dan rasio NPL pada Bank Mandiri.
Mandiri	0.83%	Sangat Sehat			

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rahmawati[138], Lupa[139] dan Daniswara[140] yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada faktor *Risk Profile* dengan rasio NPF bank syariah dengan NPL bank konvensional. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana[141] dan Sulistianingsih[142] yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada faktor *Risk Profile* dengan rasio NPF bank syariah dan NPL bank konvensional. Hal yang menjadi perbedaan penelitian

[137] Iswi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010),, hal. 52

[138] Apriliyana Rahmawati dan Etyca Rizky Yanti, *Perbandingan* ....., hal. 212

[139] Wilson Lupa dkk, *Analisis Perbandingan* ....., hal. 702

[140] Fitria Daniswara dan Nurmadi Harsa Sumarta, *Analisis* ....., hal. 2356

[141] Nur Fitriana dkk, *Tingkat Kesehatan Bank BUMN* ....., hal. 10

[142] Henny Sulistianingsih dan Maivalinda, *Analisis Perbandingan* ....., hal 46

ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana dan Sulistianingsih adalah terletak pada sampel dan periode penelitian yang dilakukan. Peneliti Fitriana menggunakan Bank BUMN syariah dan Bank BUMN konvensional pada tahun 2012 hingga 2014, peneliti Sulistianingsih menggunakan bank syariah dan bank konvensional pada tahun 2010 hingga tahun 2016.

Sedangkan rasio FDR/LDR adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Rasio FDR/LDR ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas yang merupakan salah satu risiko dari sepuluh risiko inheren yang terdapat dalam faktor *Risk Profile.* Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul akibat kurang tersedianya alat-alat likuid bank sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajiban baik untuk memenuhi penarikan titipan oleh para penyimpan maupun memberikan pinjaman kepada calon debitur.

Dari hasil analisis dan pengujian data FDR/LDR Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri tahun 2014-2018, didapatkan hasil sebagai berikut :

Bank	Rasio FDR/LDR	Predikat	Teori	Nilai Sig.	Kesimpulan
Syariah Mandiri	79.60%	Sehat	Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir, bahwa ada dua faktor penyebab likuiditas bank terganggu. Pertama, bisa dikarenakan perusahaan tidak memiliki dana sama sekali atau yang kedua, karena	0.011	Terdapat perbedaan pada faktor *Risk Profile* dengan rasio FDR Bank Syariah Mandiri dan LDR Bank Mandiri.
Mandiri	87.51%	Cukup Sehat			

			perusahaan tidak memiliki dana yang cukup secara tunai[143] sehingga harus menunggu beberapa waktu		

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati[144], Daniswara[145], dan Sulistianingsih[146] yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada faktor *Risk Profile* dengan rasio FDR bank syariah dan LDR bank konvensional. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fitriana[147] yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada faktor *Risk Profile* dengan rasio FDR bank syariah dan LDR bank konvensional. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Fitriana adalah sampel dan periode yang digunakan, yakni bank BUMN syariah dan bank BUMN konvensional tahun 2012 hingga tahun 2014.

Berdasarkan hasil pengujian dari kedua rasio, yakni rasio NPF/NPL dan rasio FDR/LDR yang merupakan indikator untuk variabel *Risk Profile*, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri pada faktor *Risk Profile* pada periode 2014-2018.

B. Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri pada Faktor *Good Corporate Governance*

Corporate governance merupakan suatu sistem yang memberikan pengarahan dan pengendalian terhadap perusahaan. Penilaian terhadap *Good*

[143] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 128
[144] Apriliyana Rahmawati dan Etyca Rizky Yanti, *Perbandingan*....., hal. 212
[145] Fitria Daniswara dan Nurmadi Harsa Sumarta, *Analisis* ....., hal. 2356
[146] Henny Sulistianingsih dan Maivalinda, *Analisis Perbandingan* ....., hal 46
[147] Nur Fitriana dkk, *Tingkat Kesehatan Bank BUMN* ....., hal. 10

Corporate Governance merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Prinsip-prinsip tersebut meliputi[148]:

1. Keterbukaan (*transparency*)
2. Akuntabilitas (*accountability*)
3. Pertanggungjawaban (*responsibility*)
4. Profesional (*professional*)
5. Kewajaran (*fairness*)

Pada penelitian ini faktor *Good Corporate Governance* terfokus pada penilaian terhadap peringkat komposit GCG. Peringkat komposit ini didapatkan melalui *self assessment* yang dilakukan oleh pihak bank, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. *Self assessment* yang dilakukan oleh pihak bank kemudian akan mendapatkan *feedback* dari pihak OJK. *Feedback* inilah yang kemudian menjadi peringkat komposit GCG bank.

Dari hasil analisis dan pengujian data GCG Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri tahun 2014-2018, didapatkan hasil sebagai berikut :

Bank	Peringkat GCG	Predikat	Teori	Nilai Sig.	Kesimpulan
Syariah Mandiri	1.30%	Sangat sehat	Sesuai dengan teori dalam kodifikasi penilaian tingkat kesehatan bank tahun 2012 bahwa peringkat faktor GCG dikategorikan dalam 5 peringkat, yaitu peringkat 1, peringkat 2, peringkat 3,	1.000	Terdapat persamaan GCG Bank Syariah Mandiri dan GCG Bank Mandiri.

[148] Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal. 397

			peringkat 4, dan peringkat 5. Urutan peringkat faktor GCG yang lebih kecil mencerminkan penerapan GCG yang lebih baik. [149]		

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Daniswara[150], Rahmawati[151], Fitriana[152], dan Sulistianingsih[153] yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Good Corporate Governance* bank umum konvensional dan bank umum syariah. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing bank, baik Bank Mandiri Syariah maupun Bank Mandiri Konvensional telah melaksanakan prinsip-prinsip GCG dengan baik.

Kemudian, dapat disimpulkan bahwa faktor *Good Corporate Governance* melalui peringkat GCG menunjukkan bahwa terdapat persamaan tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri pada tahun 2014 hingga tahun 2018 pada faktor *Good Corporate Governance*.

C. Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri pada Faktor *Earnings*

Faktor *Earnings* atau rentabilitas merupakan indikator yang digunakan mengetahui tingkat efisiensi usaha antara laba dengan hasil yang

[149] Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012, hal. 11
[150] Fitria Daniswara dan Nurmadi Harsa Sumarta, *Analisis* ....., hal. 2356
[151] Apriliyana Rahmawati dan Etyca Rizky Yanti, *Perbandingan*....., hal. 212
[152] Nur Fitriana dkk, *Tingkat Kesehatan Bank BUMN* ....., hal. 10
[153] Henny Sulistianingsih dan Maivalinda, *Analisis Perbandingan* ....., hal 46

menyebabkan laba.[154] Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas.[155] Dalam penelitian ini untuk mengukur faktor *Earning* menggunakan rasio NIM (*Net Interest Margin*). Rasio NIM merupakan rasio utama untuk penilaian faktor *Earnings* dalam kodifikasi penilaian tingkat kesehatan bank tahun 2012. Rasio NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan aktiva produktif yang dimiliki sehingga dapat menghasilkan laba yang diinginkan.

Dari hasil analisis dan pengujian data NIM Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri tahun 2014-2018, didapatkan hasil sebagai berikut :

Bank	Rasio NIM	Predikat	Teori	Nilai Sig.	Kesimpulan
Syariah Mandiri	6.68%	Sangat sehat	Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hariyani, bahwa semakin besar rasio NIM maka kemungkinan bank untuk mengalami masalah akan semakin kecil.[156]	0.007	Terdapat berbedaan tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri pada faktor *Earnings.*
Mandiri	5.85%	Sangat sehat			

[154] Eskasari Putri dan Arief Budhi Dharma, *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah,* Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol 1 No. 2 Tahun 2016, hal. 103

[155] Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

[156] Iswi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet,* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hal. 54

Hasil ini sesuai dengan penelitian Fitriana[157], Daniswara[158], dan Sulistianingsih[159] yang mengemukakan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional pada faktor *Earnings.* Namun, berbeda dengan penelitian Rahmawati[160] dan Lupa[161] yang mengemukakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap faktor rentabilitas bank syariah dan bank konvensional. Yang menjadi perbedaan dengan penelitian Rahmawati dan Lupa adalah sampel penelitian dan juga metode yang digunakan. Sampel penelitian Rahmawati adalah bank syariah dan bank konvensional tahun 2011 hingga 2015, peneiti Lupa menggunakan sampel bank syariah dan bank konvensional mulai tahun 2009 hingga 2012 dengan metode CAMEL.

D. Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri pada Faktor *Capital*

Faktor permodalan merupakan faktor yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap modal. Penilaian atas faktor permodalan ini meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan.[162] Dalam penelitian ini faktor *Capital* diukur dengan menggunakan rasio KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum). Perhitungan rasio KPMM ini membandingkan antara modal bank

---

[157] Nur Fitriana dkk, *Tingkat Kesehatan Bank BUMN* ....., hal. 10
[158] Fitria Daniswara dan Nurmadi Harsa Sumarta, *Analisis* ....., hal. 2356
[159] Henny Sulistianingsih dan Maivalinda, *Analisis Perbandingan* ....., hal 46
[160] Apriliyana Rahmawati dan Etyca Rizky Yanti, *Perbandingan*....., hal. 212
[161] Wilson Lupa dkk, *Analisis Perbandingan* ....., hal. 702
[162] Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

dari berbagai sumber yang dikurangi penyertaan dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Tujuan dari perhitungan rasio KPMM ini adalah untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPMM yang berlaku.[163]

Dari hasil analisis dan pengujian data KPMM Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri tahun 2014-2018, didapatkan hasil sebagai berikut :

Bank	Rasio KPMM	Predikat	Teori	Nilai Sig.	Kesimpulan
Syariah Mandiri	14.62%	Sangat sehat	Sesuai dengan Kodifikasi Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012 yang menyebutkan pada matriks kriteria penetapan peringkat faktor permodalan, peringkat 1 menunjukkan tingkat modal secara signifikan lebih dari ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada di tingkat ini untuk dua belas bulan kedepan.[164]	0.002	Terdapat berbedaan tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri pada faktor *Capital.*
Mandiri	19.22%	Sangat sehat			

Hasil ini sesuai dengan penelitian Fitriana[165] dan Daniswara[166] yang menyatakan bahwa pada rasio permodalan bank syariah dan bank konvensional terdapat perbedaan yang yang signifikan. Namun, penelitian ini

[163] Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012, hal. 163
[164] Kodifikasi Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012, hal. 250
[165] Nur Fitriana dkk, *Tingkat Kesehatan Bank BUMN*....., hal. 10
[166] Fitria Daniswara dan Nurmadi Harsa Sumarta, *Analisis* ....., hal. 2356

berbeda dengan penelitian Rahmawati[167], Sulistianingsih[168], dan Lupa[169] yang menyatakan bahwa pada rasio permodalan bank syariah dan bank konvensional tidak terdapat perbedaan yang yang signifikan Yang membedakan dengan penelitian Rahmawati, Sulistianingsih, dan Lupa adalah sampel dan metode yang digunakan. Peneliti Rahmawati menggunakan sampel bank syariah dan bank konvensional tahun 2011 hingga 2015, peneliti Sulistianingsih menggunakan sampel bank syariah dan bank konvensional tahun 2010 hingga 2016, peneliti Lupa menggunakan sampel bank syariah dan bank konvensional tahun 2009 hingga tahun 2012 dengan metode CAMEL.

Kemudian, dapat dirangkum bahwa masing-masing bank memiliki kelebihan, kekurangan, dan persamaan pada masing-masing faktor dengan rasio sebagai berikut :

Bank	Kelebihan	Kekurangan	Persamaan
Syariah Mandiri	*Risk Profile* dengan rasio FDR dan *Earnings* dengan rasio NIM.	*Risk Profile* dengan rasio NPF dan *Capital* dengan rasio KPMM.	*Good Corporate Governance* dengan peringkat
Mandiri	*Risk Profile* dengan rasio NPL dan *Capital* dengan rasio KPMM.	*Risk Profile* dengan rasio LDR dan *Earnings* dengan rasio NIM.	

[167] Apriliyana Rahmawati dan Etyca Rizky Yanti, *Perbandingan*....., hal. 212
[168] Henny Sulistianingsih dan Maivalinda, *Analisis Perbandingan* ....., hal 46
[169] Wilson Lupa, *Analisis Perbandingan*....., hal. 702